

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu proses transformasi dan langkah awal dalam mencerdaskan siswa, dalam tahap ini pendidikan yang dijalankan dituntut agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, potensi siswa yang dimaksud meliputi potensi intelektual, spiritual, emosional, sosial dan moral. Proses atau tahapan ini diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi individu yang mandiri dalam bermasyarakat.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi dan tanggungjawab yang senantiasa diemban dalam setiap aktivitasnya sebagai pendidik. Guru harus memiliki emosional yang stabil, kejujuran yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dan harus menguasai teori/ praktik pendidikan, mengerti dan menguasai kurikulum serta metode pendidikan. Selain itu, guru harus mampu bersikap objektif dan professional ketika menghadapi seluruh siswanya di sekolah tanpa terkecuali. Guru bersikap objektif agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh semua siswa baik itu siswa yang cerdas atau yang malas, dan bersikap profesional tanpa peduli siswa itu berasal dari keluarga kaya atau miskin.

UU guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mengharuskan kualifikasi pendidikan guru minimal strata satu (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru nampaknya harus semakin diperhatikan sebagai pemegang jabatan professional, maka seorang guru professional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial.¹

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dapat pula disebut sebagai konselor sekolah sebagai tenaga pendidik di sekolah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggungjawab yang harus diimplementasikan di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling di dalam sekolah dapat membantu tugas bersama pendidik dalam mencapai amanat pendidikan nasional. Berbagai fenomena yang ditimbulkan oleh siswa seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku seksual yang menyimpang, degradasi moral, prestasi belajar yang tidak

¹https://Pmpk.Kemdikbud.Go.Id/Assets/Docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.Pdf.

memuaskan, masalah keluarga, kurangnya motivasi belajar. Berbagai fenomena sosial yang timbul ini memerlukan penanganan khusus oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah melaksanakan layanan, pelaksanaan yang sesuai yang dibutuhkan siswa agar siswa dapat mandiri dan menyesuaikan diri lebih baik.

Di lingkungan sekolah, anak diartikan sebagai siswa yang memiliki hak dan kewajiban. Salah satu kewajiban siswa di sekolah ialah memperoleh bekal ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa baik itu didalam ruang kelas maupun diluar kelas selagi hal itu masih dalam lingkungan sekolah. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar, siswa harus memiliki motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal.²

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada kendala yaitu banyaknya lulusan sekolah yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang ada. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh banyak hal, seperti jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lulusan tenaga kerja, kemampuan para pencari kerja yang kurang memadai, kekurangmampuan para pencari kerja dalam mencari pekerjaan, dan lain- lainnya.

Sebagai langkah antisipasi untuk mempersiapkan para pelajar yang akan terjun kedalam dunia kerja, maka diperlukan adanya bimbingan karier. Bimbingan karier sangat dibutuhkan oleh siswa khususnya dalam bantuan mengenai informasi tentang jenis pendidikan lanjut yang tepat, pemahaman kekuatan dan potensi untuk memasuki dunia kerja, dan bimbingan untuk mengembangkan sikap dan ketrampilan yang diperlukan untuk memasuki pendidikan lanjutan dan bekerja. Secara umum bimbingan karier telah dilaksanakan sebagai bagian dari program bimbingan konseling di sekolah.

Bimbingan karir akan membantu para pelajar untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dirinya memiliki standart kualitas yang sesuai dengan apa yang diperlukan dalam mencari pekerjaan. Para siswa juga akan diberi pengertian untuk memahami permasalahan yang terjadi di dunia kerja dan masyarakat. Dengan demikian para siswa dapat memahami dan mempersiapkan diri untuk karir yang diinginkan.

² Syaffaruddin Dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016). 151.

Bimbingan karir adalah suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karir juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dipilih sendiri. Bimbingan karir merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karir di masa depan. Dengan adanya bimbingan karir manusia dapat mengetahui apa rencana yang akan mereka capai untuk masa depan mereka.³

Masa SMA merupakan masa penting untuk menentukan arah ke depan yang lebih baik. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Memilih dan merencanakan karir merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu menentukan jurusan yang akan dipilih ketika masuk di perguruan tinggi. Dengan melalui bimbingan karir, peserta didik akan mendapat bantuan untuk mematangkan persiapan, serta cara berpikir sesuai dengan kondisi masing-masing agar peserta didik dapat melakukan pertimbangan dan penelitian secara tepat, maka diperlukan bimbingan karir di sekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karir dan strategi dalam rangka mematangkan kemampuan memilih, merencanakan karir dan mengembangkan karir peserta didik.

Problem yang sering terjadi adalah kurangnya informasi dalam dunia karir dan tidak menutup kemungkinan potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan ketidakcocokan ketika sudah memilih jurusan. Untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing atau guru BK. Dengan demikian para peserta didik yang akan melanjutkan studi atau bekerja tidak akan mengalami kebingungan dalam menentukan studi atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.⁴

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki tahap selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA banyak sekali terjadi di SMA/SMK sederajat di kota Kudus, contohnya seperti di SMAN 1 KUDUS. Minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa? akan bekerja

³ Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2015).7-8.

⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Bandung: UIN-MALIKI PRESS, 2010).15.

dimana dan menjadi apa? “mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan ketrampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim.

Kesulitan- kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal- hal yang berhubungan dengan dunia kerja. Untuk itulah mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik dirinya. Baik tentang bakat, minat, cita- cita berbagai kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri namun juga harus disertai akan kondisi yang ada di lingkungannya, seperti kondisi pasar kerja , persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan serta hal- hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang ditempuhnya kelak.

Melalui bimbingan karir diharapkan karir yang dipilih sesuai dengan bakat, minat dan nilai- nilai yang di junjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat, maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang.⁵

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita- cita pekerjaan.⁶

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat

105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

⁵ Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa Penerbit, 1987).22.

⁶ Sofwan Adiputra, ‘Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa’, *Jurnal Fokus Konseling*, 2.1 (2026).

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, dan Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah, “Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal soleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu dan untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu. Kandungan ayat tentang “melihat” dalam keterangan diatas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu.⁷

Dalam Al- Qur’ an surah Ar- Ra’ad ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Qurais Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah, “ sesungguhnya Allah lah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah, menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan juga menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak aka ada seseorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorangpun

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah V7* (Tangerang: Lintera Hati, 2018). 167.

yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.⁸

Dalam potongan ayat tersebut yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. Maksud penggalan arti tersebut digunakan sebagai motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri.

Jika seseorang bercita-cita menjadi seorang dokter tetapi tidak mau berusaha belajar untuk bisa diterima di kedokteran berkeinginan menjadi seorang dokter itu adalah mustahil. Tetapi jika dia berusaha keras dan bersungguh-sungguh untuk menggapai cita-citanya insyaallah dengan ijin Allah pasti akan dipermudah untuk mencapai cita-citanya. Jika seseorang berusaha keras Tuhan pasti berkehendak. Dapat disimpulkan jika kita menginginkan sesuatu bersungguh-sungguhlah dalam mencapai hal tersebut, berdoa, berusaha, ikhtisar pasti Allah akan mengangkat derajat kita dan mengubahnya dengan hal-hal yang sangat indah dan tidak terduga. Bersungguh – sungguhlah kita semua untuk mencapai cita-cita kita demi masa depan yang lebih tertata lebih baik sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Sultana Dwi Ardiyanto, DKK. Dengan Judul Pengaruh Resiliensi terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas XII SMA Se-ecamatan Candisari Semarang, Banyak siswa setelah lulus dari pendidikan SMA mengalami kesulitan untuk memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai minat, kemampuan intelektual serta harapan karir setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adakah pengaruh resiliensi terhadap orientasi karir siswa kelas XII SMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Alat pengumpul data menggunakan skala psikologi resiliensi dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,071, sedangkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,929, dan skala orientasi karir dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,045 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,895. Sampel yang terlibat 146 siswa dari populasi 186 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat resiliensi siswa kelas XII SMA se-Kecamatan Candisari Semarang berada pada kategori tinggi yaitu

⁸ M. Quraish Shihab. 54

54,22% dari total sampel keseluruhan, sedangkan tingkat orientasi karir siswa kelas XII SMA se-Kecamatan Candisari Semarang berada pada ketori sedang yaitu 77, 23% dari total keseluruhan sampel. Selanjutnya hasil analisis korelasi product moment pearson didapatkan hasil pengaruh resiliensi terhadap orientasi karir siswa SMA sebesar 58,8% ($r= 0,588$) dimana sisnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, maka guru BK diharapkan dapat mempertahankan tingkat resiliensi siswa serta meningkatkan pengetahuan orientasi karir siswa sehingga siswa mampu dalam mengambil setiap keputusan karir kedepannya. dan orientasi karir.⁹

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh, Aniq Hudiyah Bil Haq dan Rahayu Farida dengan judul Orientasi Karir pada Siswa SMP: Pilihan Jurusan dan Gambaran Pekerjaan di Masa Depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi karir pada siswa SMP melalui pilihan-pilihan jurusan yang akan ditempuh setelah lulus dari sekolah. Subjek penelitian ini adalah 419 orang siswa SMP di dua sekolah yaitu SMP N 2 Jatiroto dan SMP N 1 Jatisrono Wonogiri Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dalam mengetahui bagaimana orientasi karir pada siswa SMP kelas VIII di jatoroto dan jatisrono Wonogiri Jawa Tengah. Pengambilan data dengan menggunakan questionare yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pilihan sekolah setelah lulus dari SMP, jurusan yang akan diambil dan juga cita-cita siswa di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 62, 1% siswa memilih sekolah lanjutan ke SMK dan 22,2% siswa akan melanjutkan sekolah ke SMA dan 15,6% siswa belum memutuskan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. 76% siswa sudah mengetahui jurusan yang akan diambil untuk studi lanjutnya sedangkan 23,4% siswa masih belum mengatahui jurusan yang akan diambil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa orientasi karir siswa di SMP sudah cukup baik, artinya siswa sudah mampu menentukan pilihan sekolah setelah lulus dari SMP. Dalam penelitian ini di Jatoroto dan Jatisrono banyak siswa yang akan melanjutkan ke sekolah SMK, pilihan paket keahlian yang muncul adalah 30 jurusan yang menjadi pilihan, padahal di Indonesia terdapat 142 Paket keahlian yang dapat dipilih oleh siswa SMK, sehingga diperlukan persiapan dari pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi yang banyak mengenai kompetensi dan

⁹ Lutfi Sultana Dwi Adiyanto, Eko Nusantoro, "Pengaruh Resiliensi terhadap Orientasi Karir Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Candisari Semarang", Indonesian Journal of Counseling and Development, 3.01. 2021. 45

peluang karir siswa ketika memilih sekolah kejuruan, dan dapat mengoptimalkan proses pendidikan selama di sekolah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Yunika Khairun dan kawan-kawan dengan judul, Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 11 Garut. Penelitian menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain equivalent time series. Analisis data menggunakan analysis of varians atau ANOVA untuk mengetahui signifikansi peningkatan skor kematangan eksplorasi karir siswa. Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor kematangan eksplorasi karir pada aspek sikap dan aspek kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan karir efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa yang menjadi subjek penelitian.¹¹

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada dunia pendidikan di SMAN 1 KUDUS terutama dalam hal karir dengan judul “**Optimalisasi Orientasi Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir di SMAN 1 Kudus**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah pengoptimalisasian orientasi karir yang ada di SMAN 1 KUDUS melalui bimbingan karir baik dari aspek pendidik, siswa, sarana dan prasarana sekolah dengan harapan akan menjadi lebih baik lagi dan tertata supaya menghasilkan lulusan- lulusan yang berkualitas yang siap memasuki perguruan tinggi maupun dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran bimbingan karir di SMAN 1 KUDUS ?
2. Bagaimana pengoptimalisasian orientasi siswa melalui bimbingan karir di SMAN 1 KUDUS ?

¹⁰ Aniq Hadiyah Bil Haq, Rahayu Farida "ORIENTASI KARIR PADA SISWA SMP: PILIHAN JURUSAN DAN GAMBARAN PEKERJAAN DI MASA DEPAN ", Psikostudia: Jurnal Psikologi , 8.01. 2019. 7-14

¹¹ Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, Anne Hafina "LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM PENINGKATAN KEMATANGAN EKSPLORASI KARIR SISWA", Psikostudia: Jurnal Psikologi , 3.02. 2017. 35

3. Kendala apa saja kendala yang di alami dalam mengoptimalkan orientasi karir di SMAN 1 KUDUS ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan tersebut , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran bimbingan karir di SMAN 1 KUDUS.
2. Untuk mengetahui pengoptimalisasian orientasi siswa melalui bimbingan karir di SMAN 1 KUDUS.
3. Untuk mengetahui kendala tentang pengoptimalan orientasi karir yang dialami di SMAN 1 KUDUS.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi landasan peneliti selanjutnya, khususnya ilmu bimbingan dan konseling pendidikan Islam untuk meningkatkan karir siswa melalui layanan orientasi karir,
2. Manfaat praktis
Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:
 - a. Peserta didik jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, hasil penelitian sebagai tambahan ilmu tentang orientasi karir,
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan orientasi karir kepada peserta didik,
 - c. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat memberikan penjelasan bagaimana orientasi karir, dan bimbingan karir. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk penelitian karir dalam dunia Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan urutan penulisan yang diterangkan dalam bentuk tulisan yang membahas keseluruhan proposal skripsi dan skripsi. Mulai dari awal hingga

akhir. Penulisan proposal skripsi dan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

- a. Cover Luar merupakan sampul bagian luar.
- b. Cover Dalam merupakan sampul bagian dalam.
- c. Lembar Pengesahan Proposal merupakan formulir pengesahan dan persetujuan yang ditandatangani oleh Dosen Pembimbing dan Asisten Dosen Pembimbing (setelah selesai bimbingan)
- d. Daftar Isi yaitu berisi daftar sistematika uraian hirarkis yang menunjukkan halaman untuk masing-masing komponen proposal.
- e. Daftar Gambar yaitu berisi petunjuk halaman untuk gambar jika ada.
- f. Daftar Tabel yaitu berisi petunjuk halaman untuk tabel jika ada.

2. Bagian Utama

- a. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah kajian pustaka, yang berisi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian.
- c. Bab III yang berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tentang: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
- d. Bab IV yang berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- e. Bab V yang berisi tentang penutup dan didalamnya meliputi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

- a. Daftar Pustaka yaitu sumber atau rujukan yang digunakan dalam sebagian penulisan skripsi, yang diambil dari buku, jurna karya ilmiah dan lain sebagainya.
- b. Lampiran-Lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya.